

FAKTOR-FAKTOR YANG BERKORELASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEMETIK KOPI DI PDP KABUPATEN JEMBER

Hesti Herminingsih¹, Evita Soliha Hani²)

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Program PascaSarjana Universitas Jember

2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember

Alamat. Jl Kalimantan Kampus Tegal Boto Jember 68121

ABSTRACT

The KK/Gunung Pasang Estate is the second largest estate owned by the Local Plantation Company of Jember Regency. The labour harvest of coffee productivity level is not optimal yet and the percentage of green-coffee seed is highly influential towards the realization achievement of coffee production in the KK/Gunung Pasang Estate. For five years, the average of production realization in the KK/Gunung Pasang Estate is not optimal yet, that is only 75% target. The increasing achievement of production target can be done by optimizing the labour harvest of coffee productivity. This research is aimed to analyze how far motivation, and ability correlate towards the labour harvest of coffee productivity by using Spearman Rank Correlation. The tools of research used correlational description. The sample method used propositional random sampling with 73 respondents. The result shown that motivation has positive correlation with the labour harvest of coffee productivity (Y). The variables of motivation include work performance (X1), and life-expectancy insurance (X3) has positive and significant correlation with the work productivity of coffee reapers. The variable responsibility (X2), and family members (X4) does not have a significant correlation with the labour harvest of coffee productivity. Moreover, the test of age variable (X5) has positive correlation with the the labour harvest of coffee productivity. Meanwhile, the experience variable (X6) does not have significant correlation.

Keywords: Motivation, Ability, Labour Productivity.

PENDAHULUAN

Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) adalah salah satu perusahaan milik pemerintah Kabupaten Jember yang memiliki misi mengembangkan potensi komoditas perkebunan yang ada di Kabupaten Jember, pemberi kontribusi pada pendapatan asli daerah demi mendukung suksesnya otonomi daerah. Dengan demikian produktivitas tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian misi dan tujuan tersebut.

Kebun KK/Gunung Pasang merupakan salah satu wilayah kerja PDP Kabupaten Jember yang berlokasi di Kecamatan Panti. Keberadaan kebun ini merupakan bentuk kepedulian PDP Kabupaten Jember untuk

memanfaatkan SDM dan SDA yang ada di Kecamatan Panti. Pelaksanaan panen kopi di Kebun KK/Gunung Pasang dilakukan oleh tenaga kerja wanita harian lepas. Masa panen kopi umumnya dimulai bulan April sampai dengan bulan September. Pada tahun 2007 jumlah kopi hijau yang terpetik di Kebun KK/Gunung Pasang relatif tinggi $\pm 7\%$. Persentase kopi hijau yang terpetik dapat diturunkan dengan meningkatkan ketrampilan dalam memetik. Perbandingan kopi merah dan kopi hijau terpetik yang rendah akan meminimalisasi kerugian yang diterima oleh perusahaan karena biji kopi hijau akan mengurangi perolehan biji kopi yang berkualitas.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir rata-rata realisasi produksi yang dicapai di Kebun KK/Gunung Pasang mencapai 75%. Pencapaian target produksi tertinggi dicapai pada tahun 2006 sebesar 82% sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 58%. Tingkat produktivitas pemetik kopi yang masih belum optimal dan persentase biji kopi hijau terpetik yang relatif tinggi tentu berpengaruh terhadap pencapaian realisasi produksi kopi. Peningkatan realisasi produksi dapat dilakukan dengan mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi jumlah biji kopi hijau yang ikut terpetik. Peningkatan produktivitas kerja akan memberik keuntungan pada semua pihak baik perusahaan maupun tenaga kerja

Pada penelitian ini, kajian utama meliputi 3 persoalan pokok terkait dengan produktivitas tenaga kerja pemetik kopi di Kebun KK/Gunung Pasang. Permasalahan yang dikaji meliputi, hubungan motivasi internal, motivasi eksternal, kemampuan dan pengawasan oleh mandor terhadap produktivitas kerja pemetik kopi.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan :

1. Motivasi kerja pemetik kopi terhadap produktivitas kerja.
2. Kemampuan pemetik kopi terhadap produktivitas kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun KK/Gunung Pasang PDP Kabupaten Jember yang berlokasi di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive Method*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Proporsional Random Sampling. Jumlah sampel pada masing-masing afdeling adalah afdeling Gentong 14 orang, afdeling Kaliputih 22 orang, afdeling Kaliklepuh 14 orang dan afdeling Gunung Pasang 23 orang.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan

metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah ditentukan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi yang terkait yaitu Kebun KK/ Gunung Pasang PDP Kabupaten Jember

Metode Analisis Data

Metode dan alat analisis yang digunakan untuk mengestimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen berguna untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan. Validitas instrumen penelitian ditentukan dengan koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson.

Pengujian yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukuran konsisten, cermat dan akurat. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach.

Cara pemberian skor terhadap masing-masing butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

- a. skor 5 : sangat setuju/sangat baik
- b. skor 4 : setuju/baik
- c. skor 3 : kurang setuju/kurang baik
- d. skor 2 : tidak setuju/tidak baik
- e. skor 1 : sangat tidak setuju/sangat tidak baik

Analisis Data

Produktivitas tenaga kerja diukur dengan persamaan;

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{jumlah hasil panen kopi}}{\text{kg/org/bln}}$$

Hubungan antara motivasi dan kemampuan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

di : beda diantara pasangan jenjang

n : jumlah pasangan jenjang

rs : koefisien korelasi Rank Spearman

Pengujian signifikansi r_s untuk sampel besar ($n > 10$) digunakan uji z dengan rumus (Santoso, 2001) :

$$z = r_s \sqrt{n-1}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Zhitung $>$ Ztabel, H_0 ditolak berarti faktor dependent berkorelasi nyata dengan faktor independent.
2. Zhitung \leq Ztabel, H_0 diterima berarti faktor dependent tidak berkorelasi nyata dengan faktor independent.

Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut;

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Penafsiran koefisien determinasi dijelaskan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Penafsiran Nilai Koefisien Determinasi

Derajat Hubungan	Arti
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2006

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka kuisisioner hubungan motivasi dan kemampuan, pengawasan terhadap produktivitas tenaga kerja pemetik kopi di Kebun KK/Gunung Pasang Kabupaten Jember yang terdiri dari 12 butir pertanyaan dinyatakan valid. Koefisien korelasi yang diperoleh secara keseluruhan memiliki nilai lebih besar dari 0,468.

Uji reliabilitas berorientasi pada pengertian bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan alat bantu SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai nilai alpha yang dihasilkan positif dan lebih besar dari r tabel. Hasil pengujian memberikan nilai koefisien alpha sebesar 0,9731 atau lebih besar dari 0,468, dengan demikian instrument penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas sebagai alat pengumpul data.

Karakteristik Responden

Setelah dilakukan penyebaran kuisisioner kepada 73 responden, diperoleh gambaran karakteristik tenaga kerja pemetik kopi. Deskripsi umum tentang responden penelitian ini dirasakan sangat penting untuk dikemukakan karena diasumsikan perbedaan dari respon setiap pertanyaan yang diberikan akan berkaitan dengan perbedaan latar belakang responden yang meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga pengalaman dan status pernikahan.

Klasifikasi yang pertama adalah karakteristik berdasarkan umur. Dari hasil pengolahan data umur responden secara keseluruhan berada pada rentang usia antara 19 tahun sampai dengan 52 tahun. Klasifikasi umur terbagi menjadi 5 kelompok.. Kelompok umur 48 - 52 tahun 8%, 41 - 47 tahun 11%, 34 - 40 tahun 36%, 27-33 tahun 33% dan 19-26 tahun 12%. Dengan demikian diperoleh kesimpulan sebagian besar tenaga kerja pemetik kopi di Kebun KK/Gunung Pasang adalah tenaga- tenaga kerja berusia muda atau dibawah 40 tahun.

Klasifikasi yang kedua dari karakteristik responden adalah status pernikahan. Status pernikahan akan memberikan makna bahwa seorang responden telah memiliki tanggung jawab. Seseorang yang menikah umumnya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pemetik telah menikah yaitu sebesar 97% dan sisanya 3% belum menikah.

Klasifikasi yang ketiga dari karakteristik responden adalah pengalaman. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengalaman pemetik terbagi menjadi 5 kategori. Tingkat pengalaman 2-8 tahun 7%, 9-14 tahun 15%, 15-20 tahun 38%, 21-26 tahun 25% dan 27-34 tahun 15%,

Klasifikasi keempat dari karakteristik responden adalah jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh sebuah keluarga menyiratkan akan beban yang harus ditanggung oleh pemimpin keluarga. Ragam jumlah anggota keluarga responden terbagi menjadi 5 kategori antara lain; jumlah anggota keluarga 2 orang 1%, 3 orang 22%, 4 orang 34%, 5 orang 34% dan 6-7 orang 8%.

Klasifikasi yang kelima dari karakteristik responden adalah pendidikan. Tingkat pendidikan terbagi menjadi 2 kategori yaitu SD dan SLTP. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pemetik adalah lulusan SD yaitu sebanyak 75% sedangkan sisanya 25% adalah lulusan SLTP. Rendahnya tingkat pendidikan pada responden dapat dimaklumi oleh karena kondisi sosial ekonomi responden yang kurang dan keterbatasan lainnya sehingga hanya mampu mengenyam pendidikan hingga tingkat dasar.

Hasil Analisis Uji Statistik Hubungan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pemetik Kopi

Variabel yang membentuk motivasi tenaga kerja pemetik kopi terdiri dari 4 variabel yang meliputi prestasi kerja, tanggung jawab, jaminan kelangsungan hidup, dan yang terakhir jumlah anggota keluarga. Hasil analisis Rank Spearman dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Rank Spearman dan Koefisien Determinasi Variabel Motivasi

Va.	rs	rs ²	Sig.	Ket.
X1	0.794	0.630	0.000	kuat
X2	0.183	0.033	0.069	sangat rendah
X3	0.314	0.099	0.003	sangat rendah
X4	0.160	0.026	0.089	sangat rendah

Faktor motivasi yang pertama adalah prestasi kerja (X1). Prestasi kerja dapat memiliki korelasi terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi 0,794 dan nilai signifikansi sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan prestasi kerja pemetik kopi di Kebun KK/Gunung Pasang memiliki hubungan korelasi positif secara nyata dengan produktivitas kerja. Apabila ditinjau dari tingkat keeratan hubungan, nilai kuadrat korelasi sebesar 0,630 masuk dalam kategori hubungan yang kuat. Hubungan yang kuat antara prestasi kerja dengan produktivitas kerja karena beberapa alasan, pertama indikator yang dipergunakan sebagai tolok ukur prestasi kerja adalah jumlah hasil petik kopi dalam satu masa dan jumlah hari kerja dalam satu bulan. Makin banyak jumlah hasil petik yang dapat diperoleh seorang pemetik dalam satu hari maka produktivitasnya juga akan makin tinggi. Alasan kedua, terkait dengan indikator kedua mengenai jumlah hari kerja dalam satu bulan. Apabila seorang pemetik dapat bekerja penuh selama 26 hari dalam satu bulan maka hal tersebut memungkinkan baginya untuk mendapatkan perolehan hasil petik yang lebih banyak daripada mereka yang masuk kurang dari 26 hari kerja.

Faktor motivasi yang kedua adalah tanggung jawab (X2). Tanggung jawab adalah kemampuan atau keinginan pemetik kopi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi 0,175 dan nilai signifikansi sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan tanggung jawab pemetik kopi Kebun KK/Gunung Pasang memiliki hubungan korelasi positif secara tidak nyata dengan produktivitas kerja. Apabila ditinjau dari tingkat keeratan hubungan, nilai kuadrat korelasi sebesar 0,033 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah

Hubungan tidak nyata dan rendah karena pada indikator ketiga yaitu membantu pemetikan kopi pada pemetik yang belum selesai kurang dilaksanakan oleh pemetik. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan yang justru melarang hal tersebut. Alasannya larik kopi yang dikerjakan lebih dari satu orang akan menyulitkan mandor petik untuk mencari tahu siapa pelakunya apabila dalam larik tersebut ditemukan adanya kerusakan pohon, hasil petikan yang kurang bersih dan item-item lainnya yang tercantum dalam SOP pelaksanaan panen kopi.

Faktor motivasi yang ketiga adalah jaminan kelangsungan hidup (X3). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,314 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan jaminan kelangsungan hidup memiliki hubungan korelasi positif yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Apabila ditinjau dari tingkat keeratan hubungan, nilai kuadrat korelasi sebesar 0,099 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah.

Hubungan yang signifikan terkait dengan indikator yang pertama yaitu jarak rumah responden dengan lokasi kebun. Persentase yang tinggi yaitu sebesar 51% untuk responden yang rumahnya berjarak cukup dekat (kurang dari 0.5 km) dari kebun menunjukkan perusahaan telah menerapkan sistem rekrutmen tenaga kerja dengan memprioritaskan penduduk disekitar lokasi kebun. Indikator kedua adalah jumlah peringatan yang diterima pemetik pada tahun penelitian menunjukkan hanya 5% pemetik saja yang mendapatkan peringatan paling banyak (3 kali) dari mandor petik menunjukkan bahwa sebagian besar pemetik telah memahami ketentuan umum pelaksanaan panen kopi.

Faktor motivasi yang keempat adalah jumlah anggota keluarga (X4)1. Berdasarkan hasil analisa korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai korelasi 0,160 dan nilai signifikansi sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan variabel jumlah anggota keluarga berkorelasi positif secara tidak nyata dengan produktivitas kerja. Apabila ditinjau dari tingkat keeratan hubungan, nilai kuadrat korelasi sebesar 0,026 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah.

Hasil Analisis Uji Statistik Hubungan Kemampuan Pemetik Kopi Terhadap Produktivitas Kerja

Faktor pembentuk kemampuan yang pertama adalah umur. Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan keaktifan pemetik kopi dalam melakukan pekerjaannya. Berdasarkan hasil analisa korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai korelasi $-(0,122)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,153 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan variabel umur di Kebun KK/Gunung Pasang

memiliki hubungan korelasi negatif secara tidak nyata dengan produktivitas kerja. Apabila ditinjau dari tingkat keeratan hubungan, nilai kuadrat korelasi sebesar 0,015 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah.

Hubungan yang tidak nyata dan sangat rendah antara umur dengan produktivitas kerja karena walaupun sebagian besar pemetik yaitu 26% berada pada umur produktif, 34- 40 tahun namun demikian variasi produktivitas kerjanya sangat beragam. Sebagai contoh 2 responden yang memiliki umur yang sama yaitu 34 tahun namun produktivitas keduanya dapat sangat berbeda masing-masing adalah 54 kg/hari dan 100 kg/hari.

Secara teori korelasi umur yang negatif memberikan arti semakin tinggi umur pemetik maka kondisi tubuh akan semakin menurun sehingga tingkat produktivitas semakin rendah. Dengan kata lain bila pemetik berumur diatas rata-rata maka produktivitas kerja akan berada dibawah rata-rata demikian sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan tidak semua pemetik memiliki kondisi sesuai teori. Pemetik yang berumur diatas rata-rata dengan produktivitas dibawah rata-rata sebesar 25% sebaliknya pemetik dengan umur dibawah rata-rata dengan produktivitas diatas rata-rata sebesar 16%. Sehingga jumlah total pemetik yang memiliki korelasi umur dengan produktivitas sesuai teori adalah 41% sehingga sisanya sebesar 59% memiliki korelasi umur dengan produktivitas yang tidak sesuai teori. Hal ini yang menjadikan umur memiliki korelasi yang tidak nyata.

Faktor pembentuk kemampuan yang kedua adalah pengalaman. Berdasarkan hasil analisa diperoleh nilai korelasi 0,213 dan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan variabel pengalaman di Kebun KK/Gunung Pasang memiliki hubungan korelasi positif secara tidak nyata dengan produktivitas kerja. Apabila ditinjau dari tingkat keeratan hubungan, nilai kuadrat korelasi sebesar 0,045 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah.

Secara teori korelasi pengalaman yang positif berarti semakin tinggi pengalaman maka produktivitas juga semakin tinggi. Dengan kata lain bila pemetik berpengalaman diatas rata-rata maka produktivitas kerja juga berada diatas rata-rata demikian sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pemetik memiliki kondisi sesuai teori. Pemetik yang berpengalaman diatas rata-rata dengan produktivitas diatas rata-rata sebesar 26% sebaliknya pemetik dengan pengalaman dibawah rata-rata dengan produktivitas juga dibawah rata-rata sebesar 30%. Sehingga jumlah total pemetik yang memiliki korelasi pengalaman dengan produktivitas sesuai teori adalah 56% sehingga sisanya sebesar 44% memiliki korelasi pengalaman dengan produktivitas yang tidak sesuai teori. Hal ini yang menjadikan pengalaman memiliki korelasi yang nyata dengan produktivitas kerja.

Kelebihan, Keterbatasan dan Implikasi Penelitian

Kelebihan penelitian ini adalah saat ini masih jarang dilakukan studi faktor-faktor yang berkorelasi terhadap produktivitas kerja pemetik kopi. Padahal dalam perkebunan kopi, pemetik berperan cukup penting. Kualitas biji kopi yang bakal dihasilkan oleh Kebun KK/Gunung Pasang tidak akan lepas dari peran pemetik kopi.

Keterbatasan penelitian ini adalah, kajian penelitian hanya terbatas pada tingkat tenaga kerja pemetik belum keseluruhan dari tenaga kerja dan SDM yang dimiliki.

Implikasi dari penelitian ini adalah pihak perusahaan dalam hal ini adalah PDP Kabupaten Jember dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam upayanya peningkatan SDM pemetik kopi di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis pertama penelitian, yaitu bahwa motivasi

berkorelasi positif terhadap produktivitas kerja (Y). Variabel - variabel pembentuk faktor motivasi yang meliputi, prestasi kerja (X1), dan jaminan kelangsungan hidup (X3) memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pemetik kopi. Sedangkan variabel tanggung jawab (X2), dan JAK (X4) tidak berkorelasi nyata dengan produktivitas kerja.

2. Pengujian terhadap hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk kemampuan yang pertama yaitu variabel umur (X5) mempunyai korelasi positif yang tidak signifikan terhadap produktivitas kerja dan variabel pengalaman (X6) mempunyai korelasi yang signifikan terhadap produktivitas kerja.

Saran

1. Untuk lebih meningkatkan hubungan kerja yang lebih baik antara atasan dan bawahan, pada saat pembagian daerah kerja, sebaiknya pembagian dilakukan oleh atasan (sinder) pada para bawahannya (pemetik kopi) dilakukan lebih merata dan adil. Di sisi lain, bawahan diharapkan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil kerjanya supaya daerah kerja yang diberikan oleh atasan lebih banyak, dan pendapatan pemetik pun juga meningkat. Selain itu pemetik kopi dapat diharapkan untuk dapat meningkatkan prestasi kerja mengingat prestasi kerja memiliki kontribusi korelasi paling besar dalam terhadap produktivitas pekerja.
2. Walaupun kontribusi kemampuan pemetik kopi dalam menjelaskan korelasinya dengan produktivitas kerja pemetik kopi (Y) tidak sebesar prestasi kerja informasi mengenai hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi para pemetik kopi, mandor petik dan atasan Kebun KK/Gunung Pasang PDP Kabupaten Jember karena para pemetik kopi akan menjadi lebih kreatif dan termotivasi untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik bila memperoleh dukungan yang cukup dari atasan dan para pimpinan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almigo,N. 2004. *Hubungan Antara Kepuasan Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan*. Jurnal Psyche. Vol. 1. No. 1. Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.
- Gitosudarmo, I. 1986. *Prinsip Dasar Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, M. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Cetakan keempat, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Santoso, K, 2001. *Tembakau Dalam Analisis Ekonomi*. Lemlit Media Komputindo, Jember.
- Situmorang, Victor M dan Juhir, Jusuf. 1998. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suroto.1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.